

EDISI : JUMAT, 21 FEBRUARI 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 20 FEBRUARI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar  
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.735  0,13%  
(Kurs JISDOR pada 20 Februari 2020)

## STOCK MARKET 20 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.942,49 (+0,23%)**

Volume Transaksi : 6,190 lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,848 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,714 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,882 Triliun

## BOND MARKET 20 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **285,4896**  **+0,05%**

Gov Bond Index : **280,3435**  **+0,04%**

Corp Bond Index : **308,9350**  **+0,16%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 20/2/2020 (%)	RABU 19/2/2020 (%)
5,32	FR0081	5,6344	5,6407
10,58	FR0082	6,4803	6,5069
15,33	FR0080	6,9987	6,9988
20,16	FR0083	7,2349	7,2424

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,68%</b>	IRDSHS <b>+0,27%</b>	<b>+0,54%</b>
	Saham Agresif <b>+0,42%</b>	IRDSH <b>+0,31%</b>	<b>+0,22%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,61%</b>	IRDSH <b>+0,31%</b>	<b>-0,84%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,46%</b>	IRDCPS <b>+0,28%</b>	<b>+0,18%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,06%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,08%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,06%</b>	<b>-0,09%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

- BI menurunkan suku bunga acuan atau BI Rate untuk pertama kalinya tahun ini sebesar 25 basis poin menjadi 4,75% dan melanjutkan tren penurunan sejak Juli 2019. Diharapkan kebijakan ini menjadi momentum perbankan dan sektor riil untuk berekspansi
- Bank Indonesia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini, dari 5,1%-5,5% persen menjadi 5%-5,4% seiring pelemahan ekonomi global dan wabah virus corona
- Pusat-pusat manufaktur besar di daratan China mulai melonggarkan pembatasan pergerakan orang dan lalu lintas. Pemerintah daerah mendesak pabrik-pabrik untuk kembali memulai berproduksi
- BCA memperkirakan pertumbuhan kredit nasional sepanjang 2020 diperkirakan stagnan di rentang 5-7%.
- Kewajiban ekspor batubara dengan kapal angkutan nasional yang dimulai awal Mei 2020 dikhawatirkan mengganggu ekspor batubara Indonesia
- Di tengah pelambatan pertumbuhan reksa dana saham, produk reksa dana Exchange Traded Fund (ETF) yang berbasis indeks justru masih tumbuh menjadi Rp14,4 triliun hingga medio Februari 2020. Sehingga, prospek reksa dana ETF masih akan tumbuh hingga 15%.

## Economy

---

### 1. Pangkas Suku Bunga Acuan, BI Jaga Momentum

Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan atau BI Rate untuk pertama kalinya tahun ini sebesar 25 basis poin menjadi 4,75% dan melanjutkan tren penurunan sejak Juli 2019. Diharapkan kebijakan ini menjadi momentum perbankan dan sektor riil untuk berekspansi. (Kompas)

### 2. BI Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Bank Indonesia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini, dari 5,1%-5,5% persen menjadi 5%-5,4% seiring pelemahan ekonomi global dan wabah virus corona. Virus ini akan mengurangi devisa pariwisata sebesar US\$1,3 miliar, ekspor US\$300 juta dan impor US\$700 juta maupun penundaan investasi asing langsung sekitar US\$400 juta sampai akhir 2020. (Kompas)

### 3. Menteri BUMN Tancap Gas Genjot Dividen BUMN

Berbagai strategi ditempuh Menteri BUMN Erick Thohir untuk membuat kinclong kinerja perusahaan pelat merah. Meski dinilai berat, pencapaian target dividen BUMN akan dipacu dari korporasi kakap yang telah melantai di bursa. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pajak Menyusut, Sinyal Bisnis Kian Lesu

Kinerja penerimaan pajak di awal tahun ini merosot 6,8% menjadi Rp80,2 triliun seiring dengan melemahnya perekonomian. Ini mengonfirmasi melemahnya profitabilitas perusahaan. Tercatat realisasi penerimaan PPh badan anjlok 29,34% menjadi Rp6,92 triliun. (Kontan)

## Global

---

### 1. Inggris Larang Pekerja Asing Tak Terampil

Pekerja berketerampilan rendah tak akan bisa lagi masuk ke Inggris setelah 31 Desember 2020. Negara monarki parlementer itu akan memperketat aturan visa pekerja. (Bisnis Indonesia)

### 2. Sokong Sektor Bisnis, PBOC Akan Pangkas Suku Bunga

People Bank of China (PBOC) akan memangkas suku bunga acuannya guna mendongkrak perekonomian yang terdampak kasus wabah virus corona. Bank sentral China ini juga menawarkan 300 miliar yuan (US\$43 miliar) untuk membantu bisnis-bisnis yang terlibat mengurangi epidemi. (Investor Daily)

### 3. Manufaktur China Mulai Kembali Menggeliat

Pusat-pusat manufaktur besar di daratan China mulai melonggarkan pembatasan pergerakan orang dan lalu lintas. Pemerintah daerah mendesak pabrik-pabrik untuk kembali memulai berproduksi setelah sempat berhenti akibat merebaknya wabah virus corona. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Pertumbuhan Kredit Nasional 2020 Stagnan di Kisaran 5-7%

BCA memperkirakan pertumbuhan kredit nasional sepanjang 2020 diperkirakan stagnan di rentang 5-7%. Ini merupakan dampak penyebaran virus Covid-19 yang berasal dari China dan memengaruhi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. (Kompas)

### 2. Ekspor Batubara Bisa Terganggu

Kewajiban ekspor batubara menggunakan kapal angkutan nasional yang dimulai awal Mei 2020 dikhawatirkan mengganggu ekspor batubara Indonesia. Ketersediaan kapal angkutan nasional yang terbatas mengancam kegiatan ekspor dan produsen batubara Indonesia bisa kehilangan pembeli. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Terinfeksi Corona, Bisnis MICE Bakal Lesu

Bisnis meeting incentive convention and exhibition (MICE) pada 2020 diperkirakan lesu, terdampak isu virus corona atau COVID-19. Agenda pameran dan lainnya sudah turun 50% hingga Mei mendatang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kenaikan Harga Pakan Mengintai

Bayang-bayang kenaikan harga pakan ternak akibat mulai sulitnya pasokan bahan baku dari China dikhawatirkan memukul kinerja industri peternakan di tengah target ekspor tahun ini yang dipatok cukup ambisius untuk sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 5. Konsolidasi Bank Bisa Terhambat

Keputusan bank milik negara untuk membagikan dividen dalam porsi jumbo tahun ini cukup mengejutkan dan menimbulkan pertanyaan terkait keberlanjutan komitmen mereka untuk mendukung upaya konsolidasi perbankan. (Bisnis Indonesia)

### 6. OJK Minta Bank Ungkap Debitur Nakal

OJK meminta kalangan perbankan membuka identitas debitur nakal kepada publik untuk memberikan efek jera. Kepala Eksekutif Perbankan sekaligus Anggota Dewan Komisiner OJK menyampaikan bahwa membuka identitas debitur atau pemegang kredit tidak masuk dalam aturan kerahasiaan nasabah. (Bisnis Indonesia)

## 7. Pasar Properti Indonesia Masih Aman

Wabah virus corona jenis baru Covid 19 sudah mmenyebarkan secara global, pasar properti negara yang banyak bekerja dengan China diperkirakan juga terkena dampaknya untuk beberapa kuartal ke depan. Namun secara umum dampaknya ke pasr properti di Indonesia tidak terlalu besar. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Pasar Obligasi Makin Menjanjikan

Penurunan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dinilai akan berdampak positif dan membuat pasar obligasi Indonesia kian semarak. Tingkat yield obligasi seri acuan diperkirakan akan turun dari 6,52% ke level 6,3%. (Bisnis Indonesia)

### 2. Semester I, BEI fokus Kembangkan Pasar ETF

Pada semester I/2020 BEI tengah fokus mengembangkan pasar reksa dana yang diperdagangkan di bursa (ETF) untuk memacu pertumbuhan pasar ETF yang sudah mulai tumbuh dalam dua tahun terakhir dan seiring dengan meningkatnya minat dari manajer investasi. (Investor Daily)

### 3. Saham Lesu, Peminat Reksa Dana ETF Bakal Meningkatkan

Di tengah pelambatan pertumbuhan reksa dana saham, produk reksa dana Exchange Traded Fund (ETF) yang berbasis indeks justru masih tumbuh menjadi Rp14,4 triliun hingga medio Februari 2020. Sehingga, prospek reksa dana ETF masih akan tumbuh hingga 15%. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. Bagi Dividen, BNI Tahan Ekspansi

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memutuskan membagikan dividen Rp3,85 triliun atau sekitar 25% dari laba bersih 2019. Tahun ini BNI juga akan lebih hati-hati dalam ekspansi dan menyiapkan sejumlah strategi untuk menghadapi situasi terburuk, termasuk efek negatif penyebaran virus korona tipe baru. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Fase Ekspansi Grup PTPP

Pengembangan bisnis energi baru terbarukan dan divestasi tiga proyek menjadi dua agenda Grup PT PP (Persero) Tbk. yang akan eksekusi untuk mendorong kinerja perseroan pada 2020.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Siap Rights Issue, ADHI Incar Dana Rp6 Triliun

Emiten konstruksi pelat merah, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) bakal menerbitkan saham baru atau rights issue dengan target dana Rp6 triliun untuk memenuhi kebutuhan pendanaan investasi sepanjang 2020—2024. (Bisnis Indonesia)

### 4. BCA Cetak Laba Bersih 2019 Sebesar Rp28,6 Triliun

Bank Central Asia Tbk. mempertahankan kinerja positif sepanjang 2019 yang tercermin dari sejumlah indikator keuangan utama. Emiten bersandi BBCA itu mencatatkan laba bersih Rp28,6 triliun, naik 10,5% secara year-on-year (yoy). (Bisnis Indonesia/ Investor Daily)

### 5. Emiten Besar Mengerem Ekspansi

Seiring lesunya ekonomi, sejumlah perusahaan besar yang tercatat di bursa mengerem ekspansi usaha. Ini tercermin dari dipangkasnya belanja modal (capex) tahun ini. (Kontan)